



Membangun Wawasan Kebangsaan Melalui Media *Podcast* “Telinga Zaki” Bagi Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan

¹ Khodijah , ² Zaki Ferdiansah , ³ Jelita Nur Azizah , ⁴ Naila Siti Wulandari , ⁵ Maulia Depriya Kembara ,

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

¹ Email : khodijah@upi.edu ¹ Email : zakiferdiansyah@upi.edu ¹ Email : jelitanuraz11@upi.edu

¹ Email : nailasitiw24@upi.edu ¹ Email : maulia@upi.edu

Abstract. *In a time of increasingly complex globalization, maintaining national identity and patriotism is a significant challenge. The younger generation is the future successor and has the potential to shape the direction and identity of the nation. Technology has great potential to strengthen the sense of patriotism through various means such as means-based education, technology-based education, social media, and positive content that promotes national values. Collaboration between the government, private sector, and universities is important in building nationalistic insights in the younger generation. By utilizing technology and through good collaboration, the younger generation can become a force that drives nation-building and strengthens patriotism. This research uses a qualitative method that is taken based on the community's response to the video made. The results will be used as a measuring tool regarding the effect of building national insight through social media. The results illustrate that some people find the introduction of nationalistic insight through videos interesting. This is illustrated by the audience's appreciation and perceived usefulness. Through video podcasts that are currently developing, it will greatly facilitate the understanding of national insight by the younger generation. From this, the introduction of national insight is not always through formal things, but can be done through something non-formal.*

Keywords: *agent of change, globalization era, national insight, young generation*

Abstrak. Dimasa globalisasi yang semakin kompleks, mempertahankan identitas nasional dan cinta tanah air menjadi tantangan yang signifikan. Generasi muda adalah penerus masa depan serta memiliki potensi untuk membentuk arah dan identitas bangsa. Teknologi memiliki potensi besar untuk memperkuat rasa cinta tanah air melalui berbagai cara seperti pendidikan berbasis cara, pendidikan berbasis teknologi, sosial media, dan konten positif yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan perguruan tinggi penting dalam membangun wawasan kebangsaan pada generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi dan melalui kolaborasi yang baik, generasi muda dapat menjadi kekuatan yang mendorong pembangunan bangsa dan memperkuat rasa cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diambil berdasarkan respons masyarakat terhadap video yang dibuat. Hasil tersebut yang akan digunakan sebagai alat mengukur mengenai efek membangun wawasan kebangsaan melalui media sosial. Hasil penelitian menggambarkan bahwa beberapa orang merasa pengenalan wawasan kebangsaan melalui video menarik. Hal tersebut digambarkan dengan apresiasi penonton dan dirasa bermanfaat. Melalui video podcast yang sedang marak berkembang akan sangat memudahkan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan oleh generasi muda. Dari hal tersebut pengenalan wawasan kebangsaan tidak selalu melalui hal yang formal, namun dapat dilakukan melalui sesuatu yang nonformal.

Kata kunci: *agen perubahan, era globalisasi, generasi muda, wawasan kebangsaan*

LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, suku, dan agama, menghadapi tantangan dalam membangun dan mempertahankan wawasan kebangsaan yang kuat. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan bangsa, namun diperlukan upaya khusus untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya mereka. Dalam konteks ini, teknologi seperti podcast dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang menarik dan interaktif.

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 07, 2024; Published: Agustus 31, 2024;

* Khodijah Khodijah , khodijah@upi.edu ---

Penelitian oleh Hutahaean (2023) menyimpulkan bahwa podcast sangat efektif sebagai media pembelajaran, terutama mengenai wawasan kebangsaan. Di negara maju, podcast telah digunakan secara luas untuk menyampaikan materi pendidikan. Penelitian lain oleh Purnomo dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pengajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sejarah, meningkatkan motivasi, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sampurna dkk (2024) menemukan bahwa podcast lebih efektif untuk revisi dibandingkan metode tradisional, dengan siswa menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi terhadap materi yang disajikan dalam bentuk podcast.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan efektivitas podcast dalam pembelajaran, belum banyak yang fokus pada penggunaan podcast sebagai alat untuk meningkatkan wawasan kebangsaan di Indonesia. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana podcast dapat digunakan secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda Indonesia. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan metode yang menarik dan relevan bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan wawasan kebangsaan, terutama di era digital saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas podcast sebagai media edukasi dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda, menggali respons dan pandangan generasi muda terhadap konten podcast terkait wawasan kebangsaan, serta menyusun strategi penyajian konten podcast yang menarik dan mudah dipahami untuk memperluas jangkauan dan dampaknya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan kebangsaan melalui media podcast, serta menawarkan panduan praktis bagi produsen konten edukatif di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Wawasan kebangsaan adalah suatu pemahaman mengenai identitas suatu bangsa baik segi sejarah, ideologi hingga sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, wawasan kebangsaan merupakan jiwa dan ruh serta semangat kehidupan berbangsa dari suatu negara, jiwa, dan semangat kehidupan berbangsa ini akan sangat berpengaruh pada eksistensi negaranya. Negara dengan jiwa dan semangat kebangsaan yang berkobar maka beriringan dengan terjaganya eksistensi negara tersebut. Negara dengan eksistensi yang kuat akan selalu disegani dan diakui oleh negara lain. Sebaliknya apabila negara tersebut tidak memiliki jiwa dan semangat dan yang tinggi, maka pada hakikatnya eksistensi dari bangsa dan negara tersebut telah tidak ada lagi (Djami, 2021).

Generasi muda merupakan kelompok usia yang memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan bangsa. Potensi generasi muda dalam membentuk masa depan bangsa disoroti dalam beberapa penelitian. (Handini, 2016) menekankan pentingnya menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya kepada generasi muda, karena hal ini dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pelestariannya. (Nasution, 2019) menambahkan hal ini dengan menyarankan pendekatan inovatif terhadap pendidikan kewarganegaraan, yang dapat membantu kaum muda mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mereka dalam membentuk masa depan bangsa.

Penerapan Pancasila dan penghayatan tidak hanya dibutuhkan oleh generasi muda pada umumnya. Generasi muda juga harus diberikan pemahaman yang utuh sesuai dengan kebutuhan yang mereka miliki, supaya tidak terjadi ketimpangan sosial mengenai pembelajaran yang berlaku. Hal tersebut juga menjadi tantangan oleh pengajar mengenai cara yang tepat untuk memberikan pemahaman kewarganegaraan dan berjiwa sosial patriotisme dan berideologi Pancasila. (Azizah D.k.k, 2023)

Salah satu tantangan yang dihadapi generasi muda adalah pengaruh budaya asing yang masuk melalui sosial media, film, musik dan gaya hidup modern. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan dan menggeser fokus mereka dari kepentingan nasional ke kepentingan individu atau kelompok tertentu (Langi, 2023).

Selain itu, generasi muda juga dihadapkan pada perubahan pada perubahan ini dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam membangun bangsa. Generasi muda juga harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, dan kolaborasi (Agung D.k.k, 2023).

Studi-studi sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek terkait peran generasi muda dalam memperkuat wawasan kebangsaan. Misalnya, penelitian oleh Anggraini (2017) dan Widyawati (2017) menunjukkan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial untuk membangun kesadaran nasional di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian oleh Pamungkas (2023) menggarisbawahi bahwa konten edukasi harus dikemas dengan cara yang menarik untuk bersaing dengan daya tarik alami dari konten hiburan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat tentang peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam membangun wawasan kebangsaan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam

dan menggambarkan fenomena, kejadian, serta pandangan individu maupun kelompok mengenai suatu objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berusia antara 18-23 tahun. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Responden dipilih berdasarkan kemauan mereka untuk memberikan tanggapan setelah melihat tayangan podcast yang disajikan.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu : teknik simak catat dan dikuatkan dengan data melalui kajian pustaka yang memiliki kesamaan tema pada penelitian ini. Adapun teknik simak catat sendiri merupakan sebuah teknik menyimak data tersebut dicatat dan diolah melalui analisa mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat (Mahsun, 2012).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif yang diacu dari Sugiyono (2018). Metode ini melibatkan tahap-tahap analisis yang sistematis untuk menggambarkan fenomena dan pandangan individu atau kelompok secara mendalam. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh, dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Model penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam membangun wawasan kebangsaan melalui media podcast. Model ini terdiri dari beberapa variabel utama, yaitu:

1. Generasi Muda: Subjek penelitian yang berperan sebagai agen perubahan.
2. Wawasan Kebangsaan: Kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya identitas nasional, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan.
3. Media Podcast: Alat edukasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang wawasan kebangsaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis data kualitatif dari respons dan komentar responden serta hasil kajian pustaka untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran generasi muda dalam membangun wawasan kebangsaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil didapatkan melalui respon dan komentar oleh subjek wanita dan laki-laki dengan perkiraan umur 18 sampai 23 tahun. Responden merupakan mahasiswa yang berjumlah 49 orang. Mereka diminta memberikan tanggapan setelah melihat tayangan podcast yang disajikan. Secara umum, responden menyatakan bahwa tayangan tersebut menarik. Mereka

menganggap bahwa video tersebut cukup menarik untuk ditonton dan dapat menambah wawasan mengenai kebangsaan. Kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa tayangan podcast tersebut mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang wawasan kebangsaan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mengenalkan wawasan kebangsaan melalui tayangan podcast dianggap cukup efektif. Pesan yang disampaikan melalui video dapat dipahami oleh para responden, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk menjadi bagian aktif dalam membangun wawasan kebangsaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa podcast memiliki potensi besar sebagai media pendidikan untuk menyampaikan informasi mendalam dan interaktif. Kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi pemuda dapat memperluas jangkauan podcast ini, sehingga mampu membentuk generasi muda yang lebih peduli dan aktif dalam membangun wawasan kebangsaan.

Namun, jika dibandingkan dengan podcast hiburan di Indonesia, terdapat perbedaan signifikan dalam hal kepopuleran dan keantusiasan penonton. Podcast hiburan, yang sering kali menampilkan konten ringan seperti komedi, bincang-bincang dengan selebriti, atau diskusi tentang film dan musik, cenderung lebih mudah menarik minat penonton. Hal ini disebabkan oleh sifat hiburan yang lebih mudah dicerna dan dinikmati oleh berbagai kalangan. Podcast hiburan biasanya memiliki penonton yang lebih banyak dan loyal, karena kontennya yang menghibur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, podcast edukasi, meskipun sangat bermanfaat, sering kali memerlukan upaya lebih dalam penyajian agar tetap menarik dan tidak bertele-tele. Konten edukasi harus dikemas dengan cara yang menarik untuk bersaing dengan daya tarik alami dari podcast hiburan.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun podcast edukasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman, tantangan dalam menarik minat penonton tetap ada. Oleh karena itu, produsen podcast edukasi perlu berinovasi dalam penyajian konten mereka, memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat bersaing dengan podcast hiburan dalam hal menarik perhatian dan keantusiasan penonton. Dengan demikian, *podcast* "Telinga Zaki" memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam menginspirasi dan memotivasi generasi muda sebagai agen perubahan yang berperan dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik (Pamungkas: 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, podcast memiliki potensi besar sebagai media edukasi yang mendalam dan interaktif, khususnya dalam membangun wawasan kebangsaan. Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa podcast efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian oleh Hutahaean (2023) menggarisbawahi bahwa podcast sangat efektif dalam pembelajaran, terutama mengenai wawasan kebangsaan, asalkan dikemas dengan menarik dan tidak bertele-tele.

Podcast edukasi memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar dan pengembangan keterampilan teknologi yang relevan, sangat bermanfaat dalam pembelajaran jarak jauh (Purnomo dkk, 2023). Selain itu, penelitian oleh Sampurna dkk (2024) menunjukkan bahwa podcast lebih efektif sebagai media revisi dibandingkan metode tradisional, dengan efisiensi waktu dan peningkatan penerimaan bahan kuliah sebagai keunggulan utama.

Namun, ketika dibandingkan dengan podcast hiburan di Indonesia, terdapat perbedaan signifikan dalam hal kepopuleran dan keantusiasan penonton. Podcast hiburan, dengan konten yang lebih ringan dan menghibur, cenderung lebih mudah menarik minat penonton dan memiliki audiens yang lebih besar. Oleh karena itu, tantangan bagi podcast edukasi adalah menyajikan konten yang menarik dan relevan untuk bersaing dengan daya tarik alami dari podcast hiburan.

Untuk mengatasi tantangan ini, produser podcast edukasi perlu berinovasi dalam penyajian konten mereka, memastikan informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi pemuda juga dapat memperluas jangkauan dan dampak podcast edukasi dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli dan aktif dalam membangun wawasan kebangsaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A. A., Paraniti, I., Komang, N., Suciari, D., Diarta, I. M., Made, I., Hermawan, S., Kritis, B., Belajar, K., Kurikulum Merdeka, P., & Pancasila, P. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar: Akselerasi mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Ardianto, F. (2019). Muatan nasionalisme puisi karya sastrawan Indonesia sebagai pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Basri, K., Tila'ar, P. A., & Wandari, O. S. (2023). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembentukan dan pembinaan Pokdarwis Desa Karang Bajo. *Jurnal Abdi Anjani*.
- Cakranegara, J. J. (2020). Membangun kesadaran sejarah kritis dan integratif untuk Indonesia maju.
- Dea Pitaloca, N. I. K., Anrose, N. I. K., Daniswara, N. A., & Kembara, M. D. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi pelecehan seksual di

- lingkungan masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.399>
- Djami, N. R. (2021). Wawasan Nusantara.
- Handini, R., Geria, I. M., & Simanjuntak, T. (2016). Pesona budaya Sumba.
- Hutahaean, C. N., & Juhana, A. (2024). Study literature review: Pemanfaatan podcast sebagai media edukasi dalam dunia pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 134–138. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>
- Iswandi, I., Alwizra, A., Budio, S., Azis, L., & Susanti, N. (2022). Pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di Gugus Depan Teritorial Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Langi, T. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pergeseran gaya hidup remaja Kristen di Mogoyunggung.
- Mustika, I. W. (2016). Membangun kebijakan kesehatan lansia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*.
- Nasution, H. H. (2019, June 16). Belajar PPKn rasa bermain untuk SD/MI. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6eb8q>
- Nurbani, & Ananda, S. T. (2020). Aktivisme sosial mengenai isu lingkungan hidup di Instagram (Studi kasus pada mahasiswa komunitas pecinta alam di Medan).
- Pamungkas, I. B., Zaman, M. B., & Wibowo, W. A. (2023). Membangun generasi muda yang kompeten dan religius dengan profil pelajar Pancasila pada siswa SMK Via Medika. *Dedikasi PKM*.
- Purnomo, A., Romadi, Kurniawan, G. F., Maulida, I., Worotyca, T. I., & Naziya, I. (2023). Peningkatan keterampilan pengembangan media bagi guru sejarah Kabupaten Semarang melalui pelatihan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204>
- Riady, Y. (2010). Mewujudkan masyarakat informasi Indonesia: Dampak sosial, konsekuensi dan kemungkinannya.
- Rifai, A., & Fuad, F. (2023). Menggerakkan generasi muda menggapai bisnis yang inovatif dan kreatif. *Jurnal Manajemen dan Retail*.
- Sampurna, A., Wulan, A., Firdianti, R. A., Hasibuan, W. H., Fadhali, R. H., Ramadani, T., & Lamnur, R. (2024). Peran podcast sebagai implikasi media di era 5.0 dalam penyiaran modern dengan menggunakan teori kebutuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4830–4836. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13138>
- Widyawati, F. (2017). Eksplorasi budaya dan masyarakat dalam pendidikan.